

# Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Saza Yuni Nurfauzah, Nurdin Lufthia  
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

Sazaalfan68@gmail.com nurdin@unisba.ac.id Lufthia.sevriana@gmail.com

**Abstract**—in research want to know how much influence the Cognitive Style, Future Orientation have in financial management at food gift shops in Leuwipanjang Bandung. Sources of data owned based on a questionnaire that was distributed directly directly by visiting food souvenir shops in Leuwipanjang Bandung. Researchers with survey techniques by distributing questionnaires or questionnaires are an effective way for researchers to obtain information in accordance with the objectives to be studied by analyzing this data uses secondary data, namely quantitative. The results of the research partially and simultaneously found that cognitive style and future orientation had a significant effect on financial management with an effect of 84.6% and 15.4% did not affect the title of this study

**Keywords**—Cognitive style, Future Orientation, Financial Management

**Abstrak**—Dalam melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Toko Oleh-oleh makanan di Leuwipanjang Bandung. Data yang diambil secara langsung melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan secara langsung dengan mendatangi satu persatu toko oleh-oleh makanan di Leuwipanjang Bandung. Peneliti dengan Teknik survey dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket merupakan cara yang efektif untuk peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan yang akan diteliti dengan analisis data sekunder menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian secara parsial dan simultan ditemukan bahwa *cognitive style* dan orientasi masa depan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan pengaruh sebesar 84.6% dan 15.4% tidak mempengaruhi di judul penelitian ini.

**Kata Kunci**—Cognitive style, Orientasi Masa Depan, Pengelolaan Keuangan

## I. PENDAHULUAN

Usaha kecil yang biasanya menengah kini menjadi salah satu peran penting untuk mengembangkan perekonomian. Selain berperan penting, usaha kecil menengah menjadi salah satu pilihan untuk membantu mengurangi pengangguran yang sangat tinggi, karena dengan adanya usaha yang dibuat pasti banyak orang yang mau berkontribusi untuk menjadi bagian dari tenaga kerja usaha tersebut. Usaha kecil menengah mampu menciptakan peluang lapangan pekerjaan walaupun dengan modal yang sedikit. Karena pelaku usaha ini merupakan seseorang yang terdahulu di dalam dunia inovasi dalam bisnis dan juga

memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga sangat besar kemungkinannya membuat usaha tersebut memenuhi kebutuhan para konsumen (Hafsah, 2004)

Saat adanya krisis ekonomi 1998, 22 tahun yang lalu banyak usaha yang sudah maju dan berskala besar terhenti sampai mengalami besarnya kerugian yang terjadi, namun dengan keadaan yang sama bahwa terbukti banyak usaha kecil menengah yang bisa lebih maju dan mampu mengendalikan krisis tersebut. Maka tidak asing lagi, banyak dari masyarakat Indonesia yang mampu menciptakan usahannya walau dengan modal yang sedikit. Dengan meningkatnya persaingan, peran pelaku usaha besar, kecil dan menengah yaitu sebagai cara untuk mencapai perkembangan ekonomi yang berkala. Menurut data Sensus Ekonomi pada tahun 2016, banyaknya pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia 26,26 juta atau mempunyai peran 98,33%.

Di tahun 2018 banyaknya pelaku UMKM di Indonesia diperkirakan berjumlah kurang lebih 58,97 juta jadi pada tahun 2019-2020 sudah lebih dari 60 juta jumlah pelaku UMKM di Indonesia. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dari banyaknya kota-kota besar di Indonesia, Bandung merupakan kota yang sangat dikenal dengan berbagai macam kuliner, termasuk dengan oleh-olehnya yang pada tahun ini sudah banyak berbagai macam pilihan buah tangan dari kota Bandung. Menurut pemkot Bandung, keunggulan usaha kecil dan usaha kecil menengah di Kota Bandung sudah sangat bagus. Sebagian warga Bandung dengan tingginya ide-ide yang berkembang menjadikan Kota Bandung adalah tempatnya para kreator bisnis di Indonesia. Kreativitas di kota kembang terbanyak adalah mampu menciptakan berbagai makanan yang baru untuk menjadi ciri khas dari kota Bandung dan daerah kecil di Bandung. Maka disitu pemkot Bandung pun akan ikut serta untuk membantu dalam kontribusi ekonomi kota Bandung.

Untuk membantu perekonomian di wilayah pelaku UKM pastinya harus mengawasi pengelolaan keuangan bisnisnya. (Rose, 2006) dalam pengamatannya ia mendapatkan bahwasannya pemilik UKM di Malaysia mempunyai kesulitan *financial* dikarenakan tidak mempunyai kompetensi yang khusus dibagian keuangannya. Salah satu dari sekian banyaknya masalah yaitu kurangnya *planning* dalam mengelola keuangan. Untuk melaksanakan pengelolaan keuangan pasti ada rencana yang mendukung

tujuan yang panjang atau pendek untuk kedepannya. Karena dalam kekurangan atau masalah perencanaan keuangan maka tidak akan tercapainya tujuan tersebut.

Kesuksesan dalam pengelolaan keuangan dan dari beberapa sumber yang didapatkan diukur dengan gaya kognitif yaitu, gaya individu dalam berfikir dengan mengutamakan keahlian individu seperti menerima informasi, menyimpan, memproses informasi, dan juga memberi informasi (Nurdin, 2005). Dan dalam berfikir seseorangpun mempunyai gaya yang berbeda-beda termasuk dalam pengelolaan keuangan misalnya dari toko ke toko pasti mempunyai perencanaan yang lain dalam mengelola keuangan yang berkaitan dengan tujuannya. Kesuksesan untuk mengelola keuangan dengan macam-macam sumber daya yang didapatkan diukur melalui beberapa kriteria yang berkaitan dengan cara seseorang mendapatkan informasi lalu menyimpannya sampai akan diproses oleh pikirannya sehingga bisa memberikan informasi dimana gaya itu pasti melekat di tingkat yang menetap dan akan berpengaruh dalam sikap, aktivitas seseorang itu baik dengan secara langsung ataupun tidak secara langsung (Zakiah, 2008).

Dalam mengelola keuangan dengan cara fikir yang berbeda untuk mencapai tujuannya berhubungan dengan orientasi masa depan usaha tersebut, (McCabe, 2000) orientasi masa depan adalah salah satu bentuk usaha kegiatan-kegiatan di masa saat ini yang terpacu ke sasaran dan tujuan tertentu untuk dituju pada masa yang akan datang dengan urutan tujuan yang dijalankan, berlanjut dan juga bergerak. Orientasi masa depan adalah kegiatan yang mengarah ke tujuan yang hendak dicapai oleh pelaku usaha, yang ingin dicapai melalui motivasi, untuk mencapai sasaran yang selaras dan tercapainya tujuan tersebut secara baik maka pelaku usaha pun harus mempunyai perencanaan dalam mengelola keuangan, yang disadari jika masa depan merupakan sesuatu yang tidak dapat ditebak karena kita hanya bisa membuat rencananya saja. Beberapa ketidakmungkinan yang tidak pasti, akan dihadapi oleh seseorang di masa yang akan datang adalah mati, kebangkrutan, kekayaan, kelahiran dan kejadian yang tidak dapat disangka lainnya. Kegagalan individu tersebut pasti akan terkena pada bagian keuangan ataupun usaha yang sedang berjalan, hal tersebut mengakibatkan ketidakmungkinan pada masa depan (Nurmi, 1989) berpendapat jika orientasi masa depan seseorang termasuk ke dalam motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha yang bisa keuangan dan mempunyai pengetahuan tentang perencanaan keuangan nya dengan baik akan membawa baik juga pada usaha nya di masa depan.

Berdasarkan pembahasan pendahuluan masalah di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana *Cognitive Style* pengelola Toko Oleh-oleh makanan di Leuwipanjang Bandung?
2. Bagaimana Orientasi Masa Depan pengelola Toko

- Oleh-oleh makanan di Leuwipanjang Bandung?
3. Bagaimana Pengelolaan Keuangan pengelola Toko Oleh-oleh makanan di Leuwipanjang Bandung?
4. Berapa besar pengaruhnya *cognitive style*, orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan pada toko oleh-oleh makanan di leuwipanjang bandung?

## II. LANDASAN TEORI

### Cognitive Style

Secara bahasa cognitive style atau gaya kognitif mempunyai pengertian yang sangat sederhana dari dua kata yaitu gaya dan kognitif. Gaya merupakan suatu kesanggupan untuk berbuat sesuatu sedangkan kognitif adalah suatu kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan juga pemahaman seseorang termasuk juga analisa, evaluasi dan juga penerapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, gaya individu dalam berfikir dengan mengutamakan keahlian individu seperti menerima informasi, menyimpan, memproses informasi, dan juga memberi informasi berdasarkan kejadian masalah yang dialami berdasarkan faktor psikologis menurut menurut (Nurdin,2005). Lalu ada pendapat lain menurut (Thomas, 1990) yang mengatakan cognitive style merupakan cara individu tersebut mengolah informasi yang didapatkan melalui strategi dengan cara menanggapi tugasnya. Dan (Kahneman, 2003) menekankan gaya kognitif terbagi menjadi dua katregori yang ada yaitu ddengan satu sistemnya (intuition) dan sistem dua (reasoning).

Sistem yang pertama menggunakan penalaran untuk mengolah, sedangkan yang kedua menggunakan proses berpikir (Garlans, 2013). Sedangkan (Rahmatina, 2014) dia menjelaskan kalau gaya ini mempunyai dua indikator yang berbeda yaitu field dependent dan field independent dimana ini merupakan dua gaya yang berbeda dalam mengolah informasi secara implusif, refleksi, dan juga logika-logika yang digunakan.

Berdasarkan pengertian dari uraian diatas, bisa dibedakan gaya kognitif individu dengan dua jenis yang ada, yaitu:

1. *Field independent*, yaitu seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaannya dengan baik bila diberikan kebebasan bekerja atau cara pikir secara analitik.
2. *Field dependent*, individu ini bisa mengerjakan pekerjaannya bila diperintahkan oleh atasan yaitu berpikir dengan cara yang global.

Karakteristik individu yang *field dependentt* dan *field independent*, sebagai berikut:

- a. Tipe yang satu ini merupakan cara seseorang akan bekerja dengan baik bila ia diberikan kebebasan dalam mengerjakan apapun yang sudah menjadi tanggung

jawabnya, atau tuangnya yang ada, namun sebaliknya dengan tipe dependen, seseorang akan kerja dengan baik jika ia sudah diperintahkan oleh atasannya, dan perlu dibimbing, juga diberikan arahan dalam mengerjakan pekerjaannya. Karena tidak ada keyakinan dalam dirinya kalau dia mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri.

b. Seseorang dengan *field independent* memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan pekerjaannya sendiri, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar, sedangkan seseorang yang *field dependent* memiliki gaya yang berbanding terbalik dengan *field independent*.

c. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya *field independent* akan mempunyai atau menghasilkan suatu prestasi didalam pekerjaannya, dan akan lebih baik dibandingkan dengan tipe gaya *field dependent* yang mempunyai kemampuan yang kurang. Penggolongan individu ke dalam salah satu gaya kognitif dilakukan dengan memberikan suatu tes perseptual.

**Orientasi Masa depan**

(Schwarz, 2005) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi diri dimasa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Orientasi masa depan berkaitan erat dengan skema kognitif, yaitu suatu organisasi perseptual dari pengalaman masalah beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini yang akan datang.

Secara umum dalam pembentukan orientasi masa depan pasti memiliki proses yang menjadikan suatu masa depan itu berhasil, yaitu motivasi, tahap merencanakan, dan juga tahap evaluasi (Nurmi, 1989).

1. Motivasi merupakan dorongan untuk setiap individu untuk mencapai sesuatu yang sudah di rencanakan sebelumnya
2. Perencanaan yaitu bagaimana individu merencanakan suatu kegiatan atau proses individu dalam mewujudkan tujuan yang akan sudah direncanakan
3. Evaluasi yaitu suatu proses yang sudah terjadi lalu diamati dengan penilaian untuk tidak diulangi dimasa yang akan datang, serta memberikan kekuatan untuk diri sendiri.

**Orientasi Masa Depan Dalam Islam**

Salah satu tuntunan yang kita temukan dalam Al-qur'an adalah anjuran dan perintah untuk merencanakan masa depan. Kita diminta untuk merencanakan apa yang akan kita rencanakan atau kita tuju dan apa yang akan kita capai nanti di masa depan untuk bekal nani di akhirat. Seperti halnya dalam islam, kita merencanakan diri sendiri apakah kita ingin masuk surgaNya atau neraka, maka dengan itu keinginan yang kita punya kita akan merencanakan masa depan seperti yang kita inginkan. Salah satu ayat Alqur'an tentang hal tersebut bermakna lebih kurang: Wahai orang

yang beriman taatlah (bertakwalah) kepada Allah, dan hendaklah setiap orang diperhatikan apa yang telah dia lakukan (dipersiapkannya) untuk hari selanjutnya (masa depan, hari kiamat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dua factor yang mempengaruhi orientasi masa depan, sebagai berikut:

1. Faktor internal seseorang:
  - Konsep diri. (Nurmi, 2011) seseorang yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan pada dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki cenderung memiliki pemikiran yang positif, dalam memikirkan masa depan dibandingkan individu dengan konsep diri yang dibawah.konsep ini lebih mementingkan tujuan yang akan dicapai. Salah satu konsep diri yang bersangkutan dengan orientasi masa depan yaitu diri ideal yang bertujuan sebagai motivator untuk mencapai tujuan jangka panjang
  - Perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif bisa mempengaruhi perencanaan masa yang akan datang khususnya remaja karena mereka berada di tahap operasional formal.
2. Faktor kontekstual. Berikut merupakan beberapa faktor kontekstual yang mempengaruhi orientasi masa depan :
  - Jenis kelamin
  - Status sosial ekonomi
  - Usia
  - Teman sebaya
  - Hubungan dengan orang tua

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan di Toko Oleh-oleh Makanan Leuwipanjang Bandung adalah sebagai berikut:

**TABEL 1.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2673.196	1706.817		1.566	.129
	cognitive style	.015	.003	.709	5.195	.000
	orientasi masa depan	1.150	.110	1.422	10.427	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil output SPSS untuk hasil Uji-T di atas kita dapat melihat dimana:

1. Variabel *Cognitive Style* menghasilkan t-hitung yang lebih besar daripada dengan t Tabel. Karena t hitung > t Tabel (5.196 < 1.70329) dengan nilai Sig. 0.000<0.05. Maka, H<sub>0</sub> diterima. Jadi, dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel *Cognitive style* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

2. Variabel Orientasi Masa Depan dengan t hitung yang lebih besar dari t tabel. Karena t hitung > t Tabel (10.427 > 1.70329) dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Maka, H<sub>1</sub> diterima H<sub>0</sub> ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Masa Depan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pengelolaan Keuangan.

TABEL 2.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482269751.426	2	241134875.713	74.262	.000 <sup>b</sup>
	Residual	87671334.740	27	3247086.472		
Total		569941086.167	29			

- a. Dependen Variabel: Pengelolaan Keuangan
- b. Predictors: (Constant), orientasi masa depan, *cognitive*

Hasil dari Tabel di atas, didapatkan f hitung sebesar 74.262. Untuk dapat memperoleh f-Tabel, bisa dilihat dari Tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05 dan memiliki df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 atau 3-1 = 2, dan df 2 (n - k - 1) atau 30-2-1 = 27. Hasil yang didapatkan untuk f-Tabel sebesar 3.35.

Karakteristik pengujian:

1. Jika f hitung ≤ f Tabel dan nilai Sig. > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima.
2. Jika f hitung ≥ f Tabel dan nilai Sig. < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima.

Menurut hasil dari Tabel di atas, diperoleh f hitung ≥ f Tabel atau 74.262 ≥ 3.35 dan Sig. 0.000 < 0.05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima atau dengan kata lain *Cognitive Style* Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan

TABEL 3.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.846	.835	1801.96739

a. Predictors: (Constant), orientasi masa depan, cognitive style

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.846 atau 84.6%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh sebesar 84.6%.

dengan kata lain kemampuan variabel independen hanya mampu mempengaruhi sebesar 84.6%. sedangkan sisanya sebesar 15.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Setelah melakukan beberapa pengujian terhadap pengaruh *cognitive style*, orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan secara simultan maupun parsial, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Cognitive Style* Terhadap Pengelolaan Keuangan  
 Pemaparan hasil dari pengujian penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan hasil uji pengaruh *Cognitive Style* terhadap Pengelolaan Keuangan. Pada hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat hasil dan informasi yang sangat jelas dari masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pengujian hipotesis antar variabel independent dan variabel dependen diolah melalui hasil analisis SPSS23.

Dalam hasil penelitian *Cognitive Style* bahwa tanggapan responden terhadap variabel *Cognitive Style* adalah tinggi, karena skor tanggapan responden dari seluruh indikator variabel *Cognitive Style* sebesar 77.74% dengan total bobot 1063 dimana skor tersebut termasuk dalam kategori interpretasi 68%-84%. Artinya, tingkat variabel *Cognitive Style* pada Toko oleh-oleh makanan yang ada di Leuwipanjang Bandung sudah tinggi.

Dapat dilihat pada tabel 4.18 Pengaruh *Cognitive Style* (X1) t hitung memiliki nilai sebesar (5.196 > 1.70329) dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Maka, H<sub>0</sub> diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cognitive style* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pengelolaan Keuangan. Gaya kognitif adalah cara yang disukai individu yang relatif tetap kaitannya dengan menerima, memproses informasi serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

2. Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan  
 Pemahaman dari penelitian ini untuk mencari tahu hasil pengujian pengaruh Orientasi Masa Depan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan. Dan terdapat hipotesis yang menyatakan pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan. Secara umum ada proses yang menjadi terjadinya pembentukan orientasi masa depan yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap motivasi, tahap perencanaan, dan tahap evaluasi (Nurmi, 1989). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden terhadap variabel Orientasi Masa Depan adalah sangat tinggi, karena skor tanggapan responden dari seluruh indikator

variabel Orientasi Masa Depan sebesar 76.96% dengan total bobot 1039 dimana skor tersebut termasuk dalam kategori interpretasi 68%-84%. Artinya, tingkat variabel Orientasi Masa Depan pada Toko oleh-oleh makanan yang ada di Leuwipanjang Bandung sudah tinggi.

Dapat dilihat pada tabel 4.18 nilai orientasi masa depan ( $X_2$ )  $t$  hitung memiliki nilai sebesar (10.427 > 1.70329) dengan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Maka,  $H_2$  diterima. Jadi, dapat diambil kesimpulannya, variabel Orientasi Masa Depan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Pengelolaan Keuangan. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (30 - 3 - 1 = 27), maka di peroleh  $t$  tabel sebesar 1.70329. Jadi hal ini, memperlihatkan adanya pengaruh signifikan antara variabel nilai orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan. Hasilnya ini menunjukkan jika makin tinggi orientasi masa depan maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan UKM di Leuwipanjang Bandung. Pengelola keuangan para pelaku usaha kecil menengah ditoko oleh-oleh makanan Leuwipanjang Bandung, sudah mempunyai pemikiran dimana pelaku usaha ini jika memiliki masa depan dengan pemikiran yang baik, akan menghasilkan masa yang akan lebih baik juga, nyaman, dan tentram, dengan pengelolaan keuangannya juga. Hal ini diperkuat melalui adanya Al-qur'an adalah anjuran dan perintah untuk merencanakan masa depan. Kita diminta untuk merencanakan apa yang akan kita rencanakan atau kita tuju.

### 3. *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian hipotesis yang sudah diuji ini akan digunakan untuk menguji semua variabel independent apakah yang dimasukan dengan cara model regresi secara parsial maupun simultan atau bersamaan bisa menjelaskan variabel dependennya. Dan dengan tujuan menguji hipotesis yang dilakukan secara bersamaan untuk Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Berikut adalah hasil pengujian uji  $f$  (simultan) :

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap pengelolaan keuangan. Dapat dilihat pada hasil pengujian uji  $f$  (simultan), bahwa  $f$  hitung sebesar 74.262. dan  $t$  tabel di dapat ( $df = n - k - 1$  maka  $df = 30 - 3 - 1 = 27$ ) dengan nilai  $k = 3$  maka  $f$  tabel didapat sebesar 3.35 sehingga dapat dikatakan kalau  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel (74.262 > 3.35). Sedangkan sig nya yaitu 0,05 dari hasil pada tabel 4.20 nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 dibawah dari nilai signifikasinya 0,05.

Jad bisa ditarik kesimpulan dari uraian diatas adanya secara signifikan pada Variabel *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

Hasil penelitian ini mempunyai nilai R Square nilai  $R^2$  sebesar 0.846 atau 84.6%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh sebesar 84.6%. dengan kata lain kemampuan variabel independen hanya mampu mempengaruhi sebesar 84.6%. sedangkan sisanya sebesar 15.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

### III. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada BAB IV yang ditinjau dengan teori yang ada didalam tunjauan pustaka, juga dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada toko oleh-oleh/UKM yang menjadi sampel pada penelitian, peneliti ingin mengetahui pengaruh gaya kognitif dan orientasi masa depan terhadap pengelolaan keuangan yang didukung oleh 30 sampel toko oleh-oleh makanan yang ada di Leuwipanjang Bandung. Dalam penelitian ini terdapat 30 sampel menjadi target peneliti, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehingga bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian secara simultan yang sudah dilakukan pada hipotesis kesatu bisa ditarik kesimpulan *cognitive style* dan orientasi masa depan jika di uji secara bersama-sama hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berarti artinya semakin bgus *cognitive style* dan orientasi masa depan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya pun akan semakin baik, dan begitu juga sebaliknya.
2. *Cognitive style* dan orientasi masa depan berpengaruh signifikan secara simultan. Akan tetapi, secara parsial hanya orientasi masa depan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan sedangkan *cognitive style* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Pengaruh *Cognitive Style* dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh sebesar pengaruh sebesar 84.6%. dengan kata lain kemampuan variabel independen hanya mampu mempengaruhi sebesar 84.6%. sedangkan sisanya sebesar 15.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

### IV. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelian dan pembahasannya serta beberapa kesimpulan yang ada di dalam penelitian ini kemudian beberapa saran dari hasil penelitian ini..

- Bagi Para Pelaku Usaha

Untuk yang mempunyai usaha, *cognitive style* dan orientasi masa depan mempunyai pengaruh yang signifikan yang bisa membantu mengembangkan kinerja pada usaha tersebut termasuk dalam keuangannya. Oleh karena itu pemilik usaha harus bisa adil, daya juang, dan memiliki daya beli yang tinggi dalam usaha untuk meraih prestasi bisnis yang lebih baik lagi dari sebelumnya, dan juga bisa percaya pada kemandirian, kemandirian dan sikap terbuka terhadap lingkungan serta tidak lupa berinovasi pada produk.

- Bagi Peneliti yang Akan Ada Selanjutnya

Penelitian selanjutnya alangkah sebaiknya menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti kecerdasan emosional, *global mindset* dan lain-lain. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel dan responden penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini, karena biasanya hasil yang ditunjukkan akan berbeda untuk setiap penelitiannya.

- Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa yang masih belajar, diupayakan bisa mandiri dalam mengelola keuangan, karena faktor yang sangat penting ke depannya untuk meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan yang positif seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk jangka yang sangat panjang dan bisa digunakan sampai hari tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abanis, T. 2013. Financial Management Practices In Small And Medium Enterprises in Selected Districts in Western Uganda. *Research Journal of Finance and Accounting*, vol 4 no.2.
- [2] Adi Yasa, I. M. 2013. Pengaruh Penendidikan Matematika Realistik Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa . *e-Journal*, vol.2.
- [3] Afdalia Nadhira, T. G.2014. Theory Of Planned Behavior Dan Readiness For Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71. makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- [4] Bandura, Albert. 1971 *Social Learning Theory*. General Learning Press. New York: Stanford University
- [5] B, H. E. 1980. *Development Psychology A Live Span Approach*, Fifth Edition. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Colquitt, J. A. 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- [7] Ediraras, D. T. 2010. Akuntansi Dan Kinerja UKM . *e jurnal gunadarma*, vol 15 no.2.
- [8] Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat*, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- [10] Hafisah, M. J. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm)*. Infokop Nomor 25 Tahun Xx.
- [11] Harsoyo. 1977. *Manajemen Kerja*. jakarta: persada.
- [12] Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [13] i, n. a. 2013. *Sistem Perawatan Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [14] Kahneman, D. (2003). A perspective on judgment and choice: Mapping bounded rationality. *American Psychologis*, 697–720.
- [15] Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [16] Iestari, s. (2015). Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis* 14, no.02.
- [17] McCabe, K. &. (n.d.). First Comes Work, then Comes Marriage: Future Orientation among African American Adolescent. *Family Relation*, 49 (1), 63-70.
- [18] Nurdin. (2005). Analisis Hasil Belajar Matematsika Berdasarkan Gaya Kognitif Guru Dan Gaya Kognitif Siswa Kelas II Smu Negeri 3. makassar.
- [19] Nurmi, J. E. (1989). orientation to the future: Development of interests and plans, and related attributions and affects, in the life-span context. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.
- [20] Risnaningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *jurnal analisa akuntansi dan perpajakan*, vol 1.
- [21] Rose, R. B. (2006). Quality Of Work Life: Implications Of Career Dimensions. *Journal of Social Sciences*, 2 (2), 61-67.
- [22] Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [23] Schwarz, B. T. (2005). Adult Parent-Child Relationships: Relationship Quality, Support, and Reciprocity. *An International Review*, 54(3), 396–417.
- [24] Sina, P. G. (2013). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9(1).
- [25] Singarimbun, M. d. (1998). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- [26] Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- [27] Siti Rahmatina, U. S. (2014). Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif . *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 1, No. 1.
- [28] sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. bandung: alfabeta.
- [29] sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.
- [30] Suprananto, K. d. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. yogyakarta: Graha Ilmu.
- [31] Thomas, D. (1990). Intra-Household Resource Allocation: An Inferential Approach. *The Journal of Human Resources*, Vol. 25, No. 4 pp. 635-664.
- [32] Umar, H. (2014). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [33] Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.